

kebutuhan hidup pokok ternak belum dapat terpenuhi dan mengakibatkan produksi ternak rendah. Untuk mengatasinya, maka perlu diberikan pakan alternatif yang dapat memenuhi kebutuhan ternak tanpa harus menimbulkan suatu kelainan pada ternak yang mengkonsumsinya serta dapat tersedia secara berkesinambungan.

Menurut Anonymous (1998), limbah pertanian selalu dikaitkan dengan harga yang murah dan berkualitas rendah. Padahal limbah pertanian memiliki potensi yang baik sebagai pakan. Pemanfaatan limbah pertanian sebagai bahan pakan perlu memperhatikan hal-hal berikut sebelum dipergunakan seperti ketersediaan, kontinuitas pengadaan, kandungan gizi, kemungkinan adanya faktor pembatas seperti zat racun atau zat anti nutrisi serta perlu tidaknya bahan tersebut diolah sebelum dapat digunakan sebagai pakan ternak.

Selain limbah pertanian, hasil ikutan pengolahan pangan dapat juga dimanfaatkan sebagai sumber pakan, salah satu contohnya adalah ampas teh. Ampas teh merupakan hasil sampingan terbesar dalam industri pengolahan teh botol dan bisa dimanfaatkan sebagai bahan pakan alternatif untuk ternak karena produksinya yang cukup tinggi.

Teh dengan nama latin adalah *Camellia sinensis* yang masih termasuk keluarga Camilia, pada umumnya tumbuh di daerah yang beriklim tropis dengan ketinggian antara 200 sampai dengan 2000 meter di atas permukaan laut dengan cuaca antara 14 sampai dengan 25 °C (PT Sinar Sosro, 2003). Teh merupakan sumber alami kafein, teofilin dan antioksidan dengan kadar lemak, karbohidrat atau protein mendekati nol persen.

Ampas teh merupakan hasil ikutan atau limbah dari pembuatan minuman teh yang meliputi proses pelayuan, penggulungan, fermentasi dan pengeringan dan mengandung zat makanan yang tidak kalah dengan bahan pakan lainnya (Istirahayu, 1993). Menurut Ensminger *et al.* (1990), kandungan nutrisi dari ampas teh antara lain 43,87 BK; 27,42% PK; 20,39% SK; 3,26% LK; 44,20 % Beta-N; 4,76% Abu; 1,14% Ca, 0,25% P; dan 66,71% TDN, sehingga diketahui bahwa permasalahan yang terdapat dalam ampas teh umumnya memiliki kandungan serat kasar yang tinggi yang terdapat lignin yang erat kaitannya dengan selulosa.

Potensi ampas teh di wilayah Sumatera Selatan bisa dikatakan sangat prospektif karena wilayah Sumatera Selatan cukup dikenal dengan produksi

Prosiding Seminar Nasional, 13-14 Desember 2010